

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Eka Yana Aprianti¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Merapi Timur

¹⁾ Ekahikromin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Timur. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus kemudian dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini melibatkan 28 orang siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Merapi Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. Hipotesis penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa dan tes untuk mengukur prestasi siswa. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus, skor rata-rata observasi siklus 1 (2,50), siklus 2 (3,11), dan siklus 3 (3,32). Statistik yang digunakan untuk menganalisis data prestasi siswa dalam penelitian hipotesis ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan maka didapat Siklus 1 ($t_{hitung} = 10,785$), siklus 2 ($t_{hitung} = 12,735$), dan siklus 3 ($t_{hitung} = 15,325$) dengan $t_{tabel} = 2,052$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa serta efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat.

Kata kunci: Model kooperatif tipe jigsaw, motivasi, prestasi belajar

APPLICATION OF A JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Eka Yana Aprianti¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Merapi Timur

¹⁾ Ekahikromin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Jigsaw cooperative learning model to be able to increase motivation and learning achievement in learning Indonesian for class XI IPA students at SMA Negeri 1 Merapi Timur. The research was carried out using classroom action research (PTK) which was carried out in three cycles and then continued with quasi-experiments. The subject of this study involved 28 students of class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Merapi Timur for the 2022/2023 academic year. The hypothesis of this study is the Application of the Jigsaw Cooperative Learning Model to Increase Student Motivation and Achievement. Researchers used observation sheets to measure student motivation and tests to measure student achievement. There was an increase in student learning motivation in each cycle, the average score of observations in cycle 1 (2.50), cycle 2 (3.11), and cycle 3 (3.32). The statistic used to analyze student achievement data in this hypothesis research is the t-test with a significance level ($\alpha = 0.05$). Based on the analysis that has been done, we get cycle 1 (tcount = 10.785), cycle 2 (tcount = 12.735), and cycle 3 (tcount = 15.325) with ttable = 2.052). Thus the hypothesis put forward in this study can be proven true, that there is an effect of using the Jigsaw type cooperative learning model on the application of the Jigsaw type learning model can increase student motivation and achievement and effectively improve student achievement in class XI IPA 2 at SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat.

Keywords: Jigsaw type cooperative model, motivation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar serta proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik lainnya.

Menurut M. Sobry Sutikno (2013: 3) Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Definisi tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu”.

Secara umum pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran di kelas hanya berpacu pada buku siswa dengan kegiatan pembelajaran mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Aqib (2013: 36) bahwa kualitas pembelajaran kita secara umum masih rendah, salah satunya disebabkan profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya, lulusan lemah dalam Bahasa, ketrampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang.

Salah satu alternatif untuk mengatasi

masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran

Atas dasar pertimbangan itulah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar dimana antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, monoton pada metode ceramah saja sehingga peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterampilan Berbicara siswa dalam bentuk komunikasi yang baik antar siswa serta terhadap pendidik serta tidak ada dinamika, inovasi, kreativitas dan peserta didik belum dilibatkan secara aktif sehingga pendidik sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang semangat, kurang adanya motivasi dan kurang aktifnya peserta didik dalam berinteraksi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang rendah perlu adanya penelitian

tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Slavin (2009: 143) menjelaskan “*Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.” Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini menurut peneliti adalah model yang cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa karena terdapat aktivitas belajar yang menuntut kerjasama secara individu dan kelompok. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan terjadinya interaksi yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran tipe ini sangat mengandalkan kerjasama tim yang Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Jigsaw* ini siswa dalam kelompok harus bekerjasama serta mengikuti setiap aturan permainan atau instruksi yang diberikan, hal tersebut dapat menimbulkan motivasi dan prestasi karena adanya interaksi yang baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan saling berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin kerjasama dalam kelompok serta menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Menurut Sardiman (2012: 75) menjelaskan bahwa Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam proses belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya

penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian kegiatan atau usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu dimana keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai.

Menurut Djamarah (2011:148) “menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Berdasarkan uraian diatas motivasi belajar merupakan suatu keadaan perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan misal dorongan untuk memperhatikan pelajaran dan reaksi misalnya siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai pendapat para ahli diatas tentang pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada

kelompoknya. Pada model pembelajaran Jigsaw ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Guru harus tampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap kelompok angota.

Model pembelajaran tipe Jigsaw ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama antar siswa, berfikir kreatif, dan mengembangkan motivasi dan prestasi, serta pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa dengan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Merapi Timur, menunjukkan bahwa proses pembelajaran terjadi kecenderungan menggunakan komunikasi satu arah saja, dimana kegiatan hanya datang dari guru saja, sementara siswa hanya sekedar jadi pendengar tanpa berusaha terlibat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagi pengetahuan, tanya jawab, diskusi interaktif, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, keinginan untuk memberi atau menerima pendapat bahkan untuk menjadi ahli dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan dari 84 orang siswa dari 3 rombongan belajar, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 yaitu hanya 36 orang siswa (49 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu berkisar 75 % secara klasikal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Timur".

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan eksperimen. Menurut Arikunto (2017: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan yang diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak Awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan definisi penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013: 72) yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan Jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Riyanto (1996: 28). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Sedangkan Sugiyono (2013: 72). Menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Subjek penelitian ini adan siswa SMA N 1 Merapi Timur pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas PTK. XI IPA 2 sebagai kelas Eksprimen dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol Teknik memperoleh data Pengumpulan data menurut Iskandar (2015:72) "Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interprestasikan dalam bentuk uraian".Pendapat lain, menurut suryadi (2012:84) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk merekam data atau informasi yang diperlukan.Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan tes. Analisis data menggunakan desekripsi dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus 1 belum optimal peningkatannya hal ini dilihat dari obsrvasi selama proses pembelajaran yang masi pada katagori "rendah",

Sardiman (2018: 83) menjelaskan bahwa: Serangkaian motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Observasi pada siklus 1 selesai, guru melihat indikator apa saja yang masih rendah maka guru memberikan arahan, semangat, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan saat proses pembelajaran. Maka pada siklus ke-2 motivasi belajar siswa sudah mulai mengalami peningkatan dan berada pada katagori tinggi, Berikutnya pada siklus ke-3, motivasi belajar siswa telah menunjukan hasil yang lebih baik berada pada katagori sangat tinggi.ini selaras dengan pendapat slavin (2011: 24) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil saling membntu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama yang terbagi atas kelompok-kelompok dan saling membantu dalam memahami dan mmepelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Hamdani (2011:165), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Padahal sebenarnya pembelajaran kooperatif juga dapat diaplikasikan sebagai model utama dalam mengatur proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI IPA 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat. Peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya. Dari analisis data peneliti yang terlihat pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Simpulan hasil penelitian ini mendukung teori Slavin (2005:4,5) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan prestasi belajar juga memiliki akibat positif lain yang dapat mengembangkan hubungan kerjasama antar kelompok, hubungan kerjasama antara kelompok, membantu teman yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan harga diri".

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan prestasi belajar. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan lebih mudah dalam memahami hal-hal yang sulit karena dapat didiskusikan dengan siswa lain, sehingga proses

pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Bahasa Indonesia. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mempunyai efek yang baik terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2, maupun siklus 3. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif maka dilakukan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Siswa hendaknya dapat berusaha meningkatkan motivasi belajarnya melalui referensi yang bisa mendukung pada materi pembelajaran. Referensi dapat diperoleh melalui internet, buku pegangan, untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran kooperatif ini juga dapat mengembangkan aspek keterampilan sosial sekaligus aspek kognitif dan sikap siswa, seperti pendapat Sugiyanto (2009:6) yang menyatakan bahwa "salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap adalah model kooperatif (*Cooperatif Learning*). Pemberian

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga menghilangkan kejenuhan atau kebosan seperti ketika mengajarkan pada pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru. Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Simpulan hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2009: 37) yaitu bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sudrajad (2010:5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sementara itu teori Slavin (2005:4,5) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan prestasi belajar juga memiliki akibat positif lain yang dapat mengembangkan hubungan kerjasama antar kelompok, hubungan kerjasama antara kelompok, membantu teman yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan harga diri.

Dapat disimpulkan peneliti dari penjabaran di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil data observer diketahui bahwa proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe Jigsaw sudah berjalan sangat baik dengan rata-rata 3,88 Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terlihat pada rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 33,32 dan ketuntasan klasikal siswa adalah 96,42%.
2. ada peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai post test yaitu siklus 1 rata-rata skor sebesar 62,86 siklus ke 2 meningkat menjadi 79,29 memiliki selisih 16,43 dengan siklus 2. Sedangkan siklus 3 rata-rata skor post test sebesar 85,36 yaitu memiliki selisih 6,07 dengan siklus 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.
- i. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat efektif meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat. Hal ini terlihat dari analisis uji-t sampel *independent posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berarti dari analisis di atas ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran dengan prestasi belajar siswa yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional

Saran

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar bahasa Indonesia siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran
2. Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain
3. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menghadapi dinamika dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan penyempurnaan penelitian dengan berpedoman pada kekurangan yang ada sehingga diperoleh hasil yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. 2010. *Konsep Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan*. <http://Akhmadsudrajad.wordpress.com>. Diakses. Tanggal 4 November 2015.
- A.M, Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-model dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta. Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia.
- Iriawan, N. dan S.P. Astuti. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Metode Menggunakan Minitab 14*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie
- Santosa, Slamet. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Multivariat*, Jakarta. Elex Media Komputindo
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning (terjemahan Ibnu Setiawan)*. Bandung: Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyanto. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13